IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 4, 2024

ANALISIS PENGARUH KEBIASAAN BERBAHASA DAERAH DENGAN KESALAHAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Cisrad Anda Nita Zalukhu[1], Yohanna Lature[2] Harapan Zendrato[3], Eber Felora Maru'ao[4], Sunida Halawa[6], Noveri Amal Jaya Harefa[6]
[1, 2, 3, 4, 5, 6]Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: cisradandanitazalukhu@gmail.com

Article History

Received: 29-07-2024

Revision: 10-08-2024

Accepted: 14-08-2024

Published: 16-08-2024

Abstract. This study aims to determine the influence of habits and the use of regional languages in SMP Negeri 7 Idanogawo. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study, interview and questionnaire techniques. Interviews were conducted with Indonesian language teachers at SMP Negeri 7 Idanogawo and questionnaires were given to 20 students in class VII-A at SMP Negeri 7 Idanogawo. The results of the study show that (1) the acquisition of regional languages by students to other students is more often used than Indonesian in school learning. (2) the impact of regional language learning on students provides positive and negative information. The positive impact of the use of regional languages in learning is that students who study at school use their mother tongue as the language of instruction, tend not to experience difficulties in participating in teaching and learning activities. Meanwhile, the negative impact of using regional languages is it can make it difficult to use Indonesian in the learning process

Keywords: Regional Language, Grammar, Indonesian Language

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dan keslahan penggunaan bahasa daerah di SMP Negeri 7 Idanogawo. Penelitian ini merupakan penelitian kuliatatif deskptif. Teknik pengumpoulan data dalam penelitian ini, teknik wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa indonesia di SMP Negeri 7 Idanogawo dan angket diberikan kepada 20 peserta didik kelas VII-A di SMP Negeri 7 Idanogawo. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) pengunnan bahasa daerah oleh siswa ke siswa lainya lebih sering digunakan dari pada bahasa indonesia dalam pembelajaran sekolah. (2) dampak pengunnan bahasa daerah pada peserta didik memberikan dapampak secara posditif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahwa peserta didik yang belajar disekolah menggunakan bahasa ibu sebagi bahasa pengantar, cenderung tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, dampak negatif penggunaan bahasa daerah yakni: dapat mempersulit pengunaan bahasa indonesia dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Daerah, Tata Bahasa, Bahasa Indonesia

How to Cite: Zalukhu, C. A. N., Lature, Y., Zendrato, H., Maru'ao, E. F., Halawa, S., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Daerah dengan Kesalahan Bahasa Indonesia Terhadap Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 5 (4), 4684-4688. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1644

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Indonesia sebagai peemersatu bangsa melalui Bahasa indonesia komunikasi dapat terjalin dengan banyaknya Bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Indonesia sendiri berbeda-beda pengucapannya

tergantung dialeg yang mengucapkanya seperti orang batak akan memiliki ciri khas sendiri jika dibandingkan dengan orang jawa yang terkesan lembut dengan keragaman kebudayaan khususnya yang bahasanya yang beraneka ragam, turut serta memperngaruhi kemampuan berbahasa Indonesia (Syahputra et al., 2022). Keaadan ini disebabkan orang Indonesia mengenal dan menguasai lebih dari satu Bahasa. Mereka setidaknya mengenal Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia hal ini tentu tidak menuntun kemungkinan munculnya kesalahan berbahasa Indonesia yang diakibatkan oleh pengaruh Bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia (Purnamasari et al., 2023).

Sebagai Bahasa nasional atau Bahasa utama, bahasa menjadi mata pelajaran wajib disetiap jenjeng persekolahan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jonssho 1981 menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa pada hakikatnya bertujuan memberikan kompentensi komunikatif kepada pembelajar. Permasalahan yang banyak ditemukan dalam pembelajaran aspek kebahasaan disekolah adalah pembelajaran mengacu pada materi kebahasaan dalam buku pembelajaran (Musfirah, 2022). Hal itu terjadi karna keterbatasan guru dalam anggapan mereka bahawa bahan yang mereka sediakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan cara belajar Bahasa padahal keyataan menunjukan bahwa banyak buku pelajaran yang menjadikan aspek kebahasaan yang tidak sesuai dengan kurikulum (Nurjanah et al., 2017). Menyusun bahan ajar kebahasaan dalam melakukan observasi atau wawancara kepada siswa terhadap kesalahan berbahasa yang mereka alami (Faisal et al., 2017). Sebagai Langkah awal, perlu melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa siswa. Alasan utama pentingnya melaukan penelitian ini adalah hipotesis masukan yang sangat memperhatikan hompetensi siswa dan kemampuan komunikasi siswa terhadap penguasaan Bahasa dan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan yang dapat terjadi melalui penguatan posistif atau negatif. Dengan ditunjukam kesalahan berbahasa ini dilakukan dengan pembetulan kesalahan, siswa dibiasakan membetulkan bentuk-bentuk Bahasa yang salah sehingga tidak dapat menggunakan bentuk salah tersebut bahkan ammpu menunjukan dan menggunakan bentuk-bentuk berbahasa dan benar.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakn penelitian dekskriptif kualitatif. Penelitian deskriprtif kualitatif adalah metode yang secara hakikatnya didasrkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris dalam penurunanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik wawancara dan angket proses wawancara dilakukan peneliti untuk pengumpulan data, informasi dan kerangkang keterangka dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang

dilakukan adalah wawancara bebas, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terlalu terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Angket yang disebarkan kepada peserta didik berisi pertayaan berhubungan erat dengan penggunaan bahasa dalam pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Bahasa indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional bahasa indonesia sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam masyarakat indonesia. Penggunaan bahasa indoensia yang merupakan sebuah kebutuhan untuk berbahasa sering digunakan oleh kehidupan masyarakat pada umunya untuk berinteraksi, kerja sama dan berkomunikasi (Simorangkir & Samuel, 2023). Kebijaksaan pembakuan bahasa, pedoman peristilaan, pedoman penerapan dan sebagainya, terus dilakukan agar bahasa Indonesia mencapai kesempurnaan dan dapat menunjukan jatih dirinya. Guru bahasa indonesia memiliki peran yang amat penting dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Hal ini di sebabkan peran guru yang lebih banyak khususnya dalam dunia pendididkan dapat di jadikan contoh untuk membina bahasa indonesia baik di lingkungan pendidikan (Tressalina, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 7 Idanogawo dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa masih menggunakan bahasa daerah pada saat proses pembelajaran.

Tabel 1. Pengiriman naskah

Pernyataan	Ya	Tidak
Peserta didik selalu menggunakan bahasa indonesia dan bahasa daerah dalam proses pembelajaran	77%	23%
Penggunaan bahasa daerah lebih mudah dipahami saat berdiskusi dengan teman kelas	16%	84%
Materi akan mudah di pahami jika guru memekai bahasa indonesia	46%	54%
Peserta didik menggunakan bahasa indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleg guru dalam pembelajaran	97%	3%
Menggunakan bahasa daerah lebih mudah dari pada menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi	54%	46%

Berdasarkan angket yang di berikan kepada peserta didik, diketahui bahwa peserta didik masih selalu menggunakan bahasa indonesia dan bahasa daerah dalam proses pembelajaran penggunaan bahasa daerah lebih mudah di pahami saat berdiskusi dengan teman kelas, karena dengan menggunkan bahasa daerah saat berdiskusi dengan teman sekelas materi yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami dari pada penggunaan Bahasa Indonesia.

Kebanyakan siswa juga menganggap menggunakan bahasa daerah lebih mudah dari pada penggunaan bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diketahui bahwa guru memeberikan anjuran agar peserta didik lebih menggunakan bahasa indoneisa. Hal tersebut dibuktikan hasil angket yang menunnjukkan bahwa guru lebih banyak tidak membebaskan peserta didik dalam menggunakan bahasa daerah dan Bahasa Indonesia bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung. Dampak penggunanan bahasa daerah dalam komunikasi siswapada penggunanan babhasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa indeonesia menunjukan adanya penurunan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa daerah berupa pengunaan kata-kata menyebakan penggunaan bahasa indonesia tidak tertib (Purnamasari et al., 2023). Dampak positif penggunana bahasa daerah dalam pembelajaran bahwa peserta didik yang belajar disekolah menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar, cenderung tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam menngunakan bahasa pengantar atau bahasa kedua (Syahputra et al., 2022). Sememntara dampak negatif penggunaan bahasa daerah yakni mempersulit penggunaan Bahasa Indonesia. Di sekolah, peserta didik diharuskan untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 7 Idanogawo kelas VII diketahui bahwa penggunaan bahasa daerah oleh siswa ke siswa lainya lebih sering digunakan dari pada penggunanan bahasa indonesia pada pembelajaran di sekolah. Dampak penggunaan bahasa daerah yakni dapat mempersulit penggunaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran seperti pada pangunaan palafalan bahasa indoenesia dengan baik dan benar.

REFERENSI

Kemendikbud. (2020). *Gambaran Kondisi Vitalis Bahasa Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Musfirah, Dian. (2022). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Makassar Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kels V Sd Inpres Tanapangkaya Kecamatan Botolempangang Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univetsits Muhammadiyah Makassar.

Nurjanah, arifah. Dkk. (2019). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pemeblajaran Menulis Cerpen Di Kelas IX SMPN 1 Cipakatar Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ikip Siliwangi.

Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/Mts kelas VII*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Polit, D.F., & Beck, C, T. (2017). *Nusing Rearch: Generating And Assessing Evidence for Nursing Pratice (10 th ed).* Wolteters Kluwer.

Faisal, F., Mailani, E., Ananda, L., J., & Lova, S. M. (2019). *Deskripsi Implementasi Penilsisn Autentik Berbasis High Order Thingking Skills (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 Di Sekolah Dasar Kota Medan.* Elementary School Journal PGSD Fip Unimed, 9(2), 126-132.

Purnamasari, A., Amin, M., Lingga, L., J., & Rdho A. (2023). Krisis Penggunaan Bahasa Indonesia Di Generasi Milenial. ANTHOR*: Education and Learning Journal, 2(1),14-18.*

Syahputra, E., Gustiana, D., Lestari, T., D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022) *Eksitensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku di Klangan Remaja. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 3(1), 169-174. https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978

Simorangkir, B., T., Samuel. Dkk. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa.* Provinsi Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung.

Tressalina, F.P. (2020). Pengaruh Bahasa gaul terhadap penggunaan Bahasa Indonesia pada anak usia 6-12 tahun. Jurnal Metabahasa Vol. 3, No.2, Juni 2020, 6-7